

**PENGARUH PEMBERIAN POSISI SEMI FOWLER TERHADAP PENINGKATAN  
SATURASI OKSIGEN PADA PASIEN CONGESTIVE HEART FAILURE  
(CHF) DI RUANG INTENSIVE CARE UNIT (ICU)  
RUMAH SAKIT MEKAR SARI**

**Kusnanto<sup>1\*</sup>, Pathul Arip<sup>2</sup>**

<sup>1-2</sup>STIKes Abdi Nusantara

Email Korespondensi: pathularip5@gmail.com

Disubmit: 25 Maret 2025

Diterima: 10 Desember 2025

Diterbitkan: 01 Januari 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v6i1.20120>

**ABSTRACT**

*Congestive heart failure (CHF) is a condition that not only involves a disorder in one system, but also causes the heart to be unable to pump or meet the body's metabolic needs. Clinical symptoms that may be experienced by CHF patients include shortness of breath, orthopnea, shortness of breath during activity, ascites and pulmonary edema. This condition can be detected through oxygen saturation monitoring, and is considered present if the patient's oxygen saturation level is below 95%. To optimize oxygen saturation in CHF patients, one effective strategy is to change the position of the body. The purpose of this study is to determine the effect of giving a semi-fowler position on increasing oxygen saturation in patients with Congestive Heart Failure (CHF) in the Intensive Care Unit (ICU) Room of Mekar Sari Hospital. This study uses a quasi-experimental research design with a one-group pre-post test design without control approach, which is a study conducted with intervention in one group without a comparator conducted in January 2024. The population in this study is Congestive Heart Failure (CHF) patients in the Intensive Care Unit (ICU) Room of Mekar Sari Hospital in January 2025. And the method used in this sampling was carried out by the purposive sampling method of 20 respondents. Data collection uses observation sheets and saturation oximetry used to measure pretest and posttest oxygen saturation. Data analysis was univariate (frequency distribution) and bivariate (Paired Sample Test). The results of sig (2-tailed) in the relationship between Pre Test and Post Test using the Wilcoxon Test are 0.000 (< 0.05) or smaller than alpha 0.05, then it can be decided that the test result is H<sub>0</sub> rejected and H<sub>a</sub> accepted. Therefore, it was concluded that there was an effect of giving a semi-fowler position on increasing oxygen saturation in patients with Congestive Heart Failure (CHF) in the Intensive Care Unit (ICU) Room of Mekar Sari Hospital. The results of this study can be used as a recommendation for nurses to be able to provide a semi-fowler position in patients with Congestive Heart Failure (CHF) so that oxygen saturation increases.*

**Keywords:** Congestive Heart Failure, Semi Fowler Position, Oxygen Saturation.

## ABSTRAK

Gagal jantung kongestif (CHF) adalah kondisi yang tidak hanya melibatkan gangguan pada satu sistem, tetapi juga menyebabkan jantung tidak mampu memompa atau memenuhi kebutuhan metabolik tubuh. Gejala klinis yang mungkin dialami oleh pasien CHF mencakup sesak napas, ortopnea, sesak napas saat aktivitas, asites, edema paru. Kondisi ini dapat dideteksi melalui pemantauan saturasi oksigen, dan dianggap ada jika tingkat saturasi oksigen pasien di bawah 95%. Untuk mengoptimalkan saturasi oksigen pada penderita CHF, salah satu strategi yang efektif adalah mengubah posisi tubuh. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian posisi semi fowler terhadap peningkatan saturasi oksigen pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) Di Ruang Intensive Care Unit (ICU) Rumah Sakit Mekar Sari. Penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi eksperimen dengan pendekatan *one group pre-post test design without control* yaitu penelitian yang dilakukan dengan intervensi pada satu kelompok tanpa pembandingan yang dilakukan pada bulan Januari 2024. Populasi pada penelitian ini adalah pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) Di Ruang Intensive Care Unit (ICU) Rumah Sakit Mekar Sari pada bulan Januari 2025. dan metode yang digunakan dalam pengambilan sampel ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* berjumlah 20 responden. Pengambilan data menggunakan lembar observasi dan *oxymetri saturasi* yang digunakan untuk mengukur saturasi oksigen *pretest* dan *posttest*. Analisis data secara univariat (distribusi frekuensi) dan bivariat (*uji Wilcoxon*). Didapat hasil sig (*2-tailed*) pada hubungan Pre Test dan Post Test dengan menggunakan Uji *Wilcoxon* yaitu sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) atau lebih kecil dari alpha 0,05 maka dapat diambil keputusan bahwa hasil pengujian adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga disimpulkan terdapat pengaruh pemberian posisi semi fowler terhadap peningkatan saturasi oksigen pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) Di Ruang Intensive Care Unit (ICU) Rumah Sakit Mekar Sari. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi bagi perawat agar dapat memberikan posisi semi-fowler pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) agar saturasi oksigen meningkat.

**Kata Kunci:** Congestive Heart Failure, Posisi Semi Fowler, Saturasi Oksigen.

## PENDAHULUAN

Gagal Jantung Kongestif (CHF) merupakan salah satu penyebab utama kematian global (American Heart Association [AHA], 2020). Setiap tahun, penyakit kardiovaskular bertanggung jawab atas kematian sekitar 17,9 juta orang, di mana 85% dari kasus ini berkaitan dengan gagal jantung, baik sebagai kondisi utama yang mempengaruhi jantung maupun akibat komplikasi dari masalah kardiovaskular serta pembuluh darah. Mayoritas kematian ini, sekitar 75%, terjadi di negara-negara dengan pendapatan rendah dan

menengah. (WHO, 2022). Di Amerika Serikat, jumlah kasus gagal jantung terus meningkat setiap tahunnya, dengan sekitar 6,2 juta orang terdiagnosis, yang mengakibatkan 379.800 kematian dan mengakibatkan kerugian ekonomi sebesar 30,7 juta USD, termasuk biaya untuk perawatan medis, obat-obatan, serta hilangnya hari kerja. Angka prevalensi gagal jantung diproyeksikan akan terus melonjak hingga tahun 2030 (AHA, 2020).

Posisi semi fowler terbukti secara optimal dalam meningkatkan kapasitas paru-paru, mempercepat

serta memperbesar aliran udara, dan memperluas volume tidal spontan, Posisi ini mendukung peningkatan kepatuhan sistem pernapasan, perbaikan oksigenasi, dan penurunan kadar PaCO<sub>2</sub>. Penelitian oleh Kanani et al. (2022) Hasil menunjukkan bahwa setelah pasien CHF berada dalam posisi semi-fowler selama 10 menit, terjadi peningkatan saturasi oksigen sebesar 2%. Posisi ini juga lebih disarankan daripada posisi head-up untuk pasien CHF. Pengkajian Aprillia (2022) Mengindikasikan bahwa rata-rata saturasi oksigen sebelum penerapan posisi semi-fowler adalah 95,40%, dan meningkat menjadi 98,20% setelah posisi tersebut diterapkan. Pasien dengan gagal jantung kongestif (CHF) sering menghadapi masalah pernapasan seperti sesak napas, yang disebabkan oleh penumpukan darah dan cairan di paru-paru, sehingga pernapasan menjadi lebih sulit. Masalah ini, bersama dengan gangguan oksigenasi jaringan, stres akibat sesak napas, dan kesadaran akan penurunan kondisi jantung, dapat menyebabkan kecemasan pada pasien (Kasron et al., 2022). Untuk mengatasi hal ini, perawat dapat menggunakan berbagai pendekatan, termasuk terapi farmakologi dan non-farmakologi, salah satunya adalah dengan menerapkan posisi semi-fowler.

Posisi semi-Fowler merujuk pada pengaturan tempat tidur dengan mengangkat kepala dan tubuh hingga 45°, posisi Semi Fowler dapat membantu mengoptimalkan oksigenasi paru-paru, sehingga meredakan kesulitan bernapas (Suhatriidjas & Isnayati, 2020). Posisi ini penting dalam menjaga sirkulasi sistemik yang optimal karena dapat mempengaruhi kondisi hemodinamik (Gelman, 2021). Sejumlah teori menyatakan bahwa perubahan posisi tubuh dapat memengaruhi

perubahan hemodinamik non-invasif seperti tekanan darah, detak jantung, dan saturasi oksigen (Kozier, et al., 2021).

Pendekatan utama dalam penanganan pasien gagal jantung berfokus pada pemenuhan kebutuhan oksigenasi. Sejumlah penelitian telah membahas pentingnya penanganan yang cepat dan tepat untuk pasien gagal jantung, termasuk optimalisasi kebutuhan oksigen, dengan mengatur posisi tubuh pasien. Berdasarkan berbagai ulasan tersebut, Penulis menganggap penting untuk melakukan studi kasus tentang strategi optimalisasi kebutuhan oksigen pada pasien gagal jantung yang dirawat di unit perawatan intensif.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sepinawati, et.al. (2022), didapatkan nilai p-value (0,000) <  $\alpha$  (0,05), sehingga disimpulkan ada pengaruh pemberian posisi semi fowler terhadap peningkatan saturasi oksigen pasien CHF di RSUD Dr. (H.C). Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2022. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi bagi perawat agar dapat memposisikan pasien Congestive Heart Failure (CHF) dengan posisi semi fowler agar saturasi oksigen meningkat.

Hasil survey pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Desember 2024 di Ruang Intensive Care Unit RS. Mekar Sari melalui wawancara singkat terhadap sepuluh orang pasien CHF di RS. Mekar Sari. Hasil survey menyatakan bahwa sepuluh pasien CHF mengatakan bahwa mereka sering mengalami sesak nafas terutama saat melakukan aktivitas dirumah, delapan dari sepuluh orang pasien CHF mengatakan bahwa saat dirumah mereka biasa tidur menggunakan dua bantal dan

hasilnya sesak nafas berkurang (Data Primer, 2024). Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian posisi semi fowler terhadap peningkatam saturasi oksigen pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) Di Ruang Intensive Care Unit (ICU) Rumah Sakit Mekar Sari.

## KAJIAN PUSTAKA

Gagal jantung kongestif (CHF) adalah kondisi yang tidak hanya melibatkan gangguan pada satu sistem, tetapi juga menyebabkan jantung tidak mampu memompa atau memenuhi kebutuhan metabolik tubuh (Priyanti & Hudiyawati, n.d.). Biasanya, CHF dimulai dengan kerusakan pada jantung atau miokard (Khasanah, 2019), yang mengakibatkan penurunan curah jantung. Namun, jika kompensasi ini berlangsung terus-menerus tanpa memenuhi kebutuhan tubuh, gejala gagal jantung bisa muncul (Pambudi, 2020). Gejala klinis yang mungkin dialami oleh pasien CHF mencakup sesak napas, ortopnea, sesak napas saat aktivitas, asites, edema paru. Kondisi ini dapat dideteksi melalui pemantauan saturasi oksigen, dan dianggap ada jika tingkat saturasi oksigen pasien di bawah 95%.

Pemantauan saturasi oksigen sangat penting karena mengungkapkan tingkat oksigenasi dan perfusi jaringan serta dapat mencegah masalah dalam pengiriman oksigen. Jika saturasi oksigen berada di bawah 90%, ini menandakan kegagalan pernapasan. Saturasi dibawah 85% menunjukkan

bahwa jaringan kekurangan oksigen, sedangkan kadar di bawah 70% bisa mengindikasikan kondisi yang sangat berbahaya. Untuk mengoptimalkan saturasi oksigen pada penderita CHF, salah satu strategi yang efektif adalah mengubah posisi tubuh. Misalnya, posisi semi-fowler dapat memperbesar kapasitas paru-paru, mempermudah aliran oksigen, dan membuat pola pernapasan menjadi lebih efisien (Yuliani, 2020).

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi eksperimen dengan pendekatan *one group pre-post test design without control* yaitu penelitian yang dilakukan dengan intervensi pada satu kelompok tanpa pembandingan yang dilakukan pada bulan Januari 2024. Populasi pada penelitian ini adalah pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) Di Ruang Intensive Care Unit (ICU) Rumah Sakit Mekar Sari pada bulan Januari 2025. dan metode yang digunakan dalam pengambilan sampel ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* berjumlah 20 responden. Pengambilan data menggunakan lembar observasi dan *oxymetri saturasi* yang digunakan untuk mengukur saturasi oksigen *pretest* dan *posttest*. Pada penelitian ini, peneliti tidak melakukan uji validitas dan reliabilitas di karenakan SOP pemberian posisi semi fowler telah baku yang diambil dari Pedoman Standar Operasional Prosedur Keperawatan oleh Tim Pokja Pedoman SPO Keperawatan DPP PPNI (2021). Analisis data secara univariat (distribusi frekuensi) dan bivariat (*uji Wilcoxon*).

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia (n=20)

Usia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
> 50 Tahun	14	70,0
< 50 Tahun	6	30,0
Total	20	100.0

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel.1 dapat diinterpretasikan bahwa responden dengan usia > 50 tahun jumlahnya lebih banyak yaitu 14 responden (70,0%) dan responden yang paling sedikit ada pada usia < 50 tahun yaitu 6 responden (30,0%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Usia (n=20)

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Laki-laki	13	65,0
Perempuan	7	35,0
Total	20	100.0

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 2 dapat diinterpretasikan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki jumlahnya lebih banyak yaitu 13 responden (65,0%) dan responden yang paling sedikit ada pada jenis kelamin perempuan yaitu 7 responden (35,0%)

Tabel 3. Distribusi Saturasi Oksigen Sebelum Dan Sesudah Pemberian Posisi Semi Fowler Pada Pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) (n=20)

Posisi Semi Fowler	Mean	Modus	Median	Standar Deviasi	Minimal	Maksimal
Pre Test	92,30	93	92,50	0,801	Min 91,	Max 93
Post Test	97,25	98	97,50	1.446	Min 95,	Max 99
Kenaikan rata-rata nilai Saturasi Oksigen					4,9	

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 3, peneliti melakukan analisis deskriptif statistik frekuensi terhadap peningkatan saturasi oksigen setelah diberikan posisi semi fowler dari 20 responden, diketahui bahwa rata-rata nilai saturasi oksigen saat sebelum diberikan posisi semi fowler (pretest) adalah 92,30%. Setelah diberikan posisi semi fowler (posttest), rata-rata saturasi oksigen meningkat menjadi 97,25%. Nilai tengah (median) untuk saturasi

oksigen adalah 92,50% pada pretest dan 97,50% pada posttest. Nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 93% untuk pretest dan 98% untuk posttest. Nilai saturasi oksigen tertinggi adalah 93% untuk pretest dan 99% untuk posttest, sedangkan nilai terendah adalah 91% untuk pretest dan 95% untuk posttest. Standar deviasi untuk pretest adalah 0,801 dan untuk posttest adalah 1,446. Secara keseluruhan, hasil menunjukkan bahwa rata-rata

peningkatan saturasi oksigen setelah diberikan posisi semi fowler adalah 4,9%.

**Tabel 4. Hasil Analisa Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup> Pemberian Posisi Semi Fowler Terhadap Peningkatan Saturasi Oksigen**

Saturasi Oksigen	Kolmogorov-Smirnov <sup>c</sup>			Kesimpulan
	Statistic	Df	Sig	
Posisi Semi Fowler	0,228	20	0,008	Data berdistribusi tidak normal

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil bahwa uji normalitas pada pemberian posisi semi fowler terhadap peningkatan saturasi oksigen pada 20 responden pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) Di Ruang Intensive Care Unit (ICU) Rumah Sakit Mekar Sari pada uji

*Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup>*, didapatkan nilai signifikansi 0,008 (< 0,05), maka nilai residual berdistribusi tidak normal. Sehingga untuk mendapatkan analisa bivariate dapat menggunakan statistik non parametric yaitu uji Paired Samples Test.

**Tabel 5. Pengaruh Pemberian Posisi Semi Fowler Terhadap Peningkatan Saturasi Oksigen Pada Pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) Di Ruang Intensive Care Unit (ICU) Rumah Sakit Mekar Sari Dengan uji Wilcoxon**

Variabel	Pengukuran	Mean Rank	Sum Of Rank	P value
Peningkatan Saturasi Oksigen	Sebelum Posisi Semi Fowler	10,50	210,00	0,000
	Sesudah Posisi Semi Fowler	(Posistif Rank)		

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 26

Berdasarkan table 5, dari uji parametric didapat hasil sig (2-tailed) pada hubungan Pre Test dan Post Test dengan menggunakan Uji *Wilcoxon* yaitu sebesar 0,000 (< 0,05) atau lebih kecil dari alpha 0,05 maka dapat diambil keputusan bahwa hasil pengujian adalah H0

ditolak dan Ha diterima. Sehingga disimpulkan terdapat pengaruh pemberian posisi semi fowler terhadap peningkatan saturasi oksigen pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) Di Ruang Intensive Care Unit (ICU) Rumah Sakit Mekar Sari.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa responden dengan usia > 50 tahun jumlahnya lebih banyak yaitu 14 responden (70%), dan jenis kelamin laki-laki lebih banyak yaitu 13 responden (65,0%) dari 20 responden.

Umur atau usia merupakan kurun waktu sejak adanya seseorang dan dapat diukur menggunakan satuan waktu dipandang dari segi kronologis, individu normal dapat dilihat derajat perkembangan anatomis dan fisiologis (Nuswantari, 1998). Meningkatnya

usia, jantung dan pembuluh darah mengalami perubahan baik structural maupun fungsional. Dengan bertambahnya usia, sistem aorta dan arteri menjadi kaku dan tidak lurus. Perubahan ini akibat hilangnya serat elastis dalam lapisan medial arteri. Proses perubahan yang berhubungan dengan penuaan ini meningkatkan kekakuan dan ketebalan yang disebut arterosklerosis yaitu merupakan salah satu penyebab gagal jantung. Penurunan fungsi sistem kardiovaskuler terjadi seiring perubahan-perubahan yang terjadi akibat penuaan. Perubahan-perubahan yang terjadi tersebut meliputi terjadinya kekakuan dinding ventrikel kiri akibat peningkatan kolagen, penurunan penggantian sel miosit yang telah mati, kekakuan dinding arteri, dan gangguan sistem konduksi kelistrikan jantung akibat penurunan jumlah sel pace maker. Kekakuan dinding ventrikel kiri dapat menyebabkan penurunan curah jantung sehingga stimulus inotropik dan kronotropik serta terjadi dilatasi pembuluh darah. Proses tersebut ditambah dengan adanya kekakuan dinding arteri menyebabkan hipertensi yang kemudian akan menyebabkan gagal jantung. (Priandani, et.al. 2024)

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin yang terbanyak dalam penelitian ini adalah laki-laki berjumlah 13 orang (65,0%). Presentase penderita gagal jantung kongestif pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Laki-laki cenderung berisiko mengalami penyakit kardiovaskular dihubungkan dengan pola hidup yang tidak sehat seperti kebiasaan merokok dan konsumsi minuman keras dibandingkan perempuan. Secara fisiologis pertambahan usia akan menyebabkan terjadinya perubahan secara fisiologis pada jantung,

diantaranya adalah otot jantung akan menjadi lebih kaku, dinding jantung mengalami penebalan dan struktur pembuluh 3 darah mengalami perubahan yang menyebabkan pembuluh darah kurang elastis dan meningkatkan tekanan sistolik (Muti, 2020). Jenis kelamin juga mempengaruhi dimana pada umumnya laki-laki lebih berisiko terkena gagal jantung daripada perempuan. Hal ini disebabkan karena perempuan mempunyai hormon estrogen yang berpengaruh terhadap bagaimana tubuh menghadapi lemak dan kolesterol (Sudoyo, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil setelah diberikan posisi semi fowler dari 20 responden, diketahui bahwa rata-rata nilai saturasi oksigen saat sebelum diberikan posisi semi fowler (pretest) adalah 92,30%. Setelah diberikan posisi semi fowler (posttest), rata-rata saturasi oksigen meningkat menjadi 97,25%. Secara keseluruhan, hasil menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan saturasi oksigen setelah diberikan posisi semi fowler adalah 4,9%.

Salah satu masalah yang seringkali muncul pada pasien CHF adalah gangguan pertukaran gas berupa hipoksia (Aprilia, 2022). Hipoksia terjadi karena rendahnya transfer  $O_2$  dari paru ke aliran darah, yang ditandai dengan rendahnya tekanan parsial  $O_2$  ( $PaO_2 < 80$  mmHg (Dewi et al, 2019). Salah satu cara untuk meningkatkan saturasi oksigen pada pasien CHF adalah dengan mengatur posisi pasien. Pengaturan posisi pasien dapat memperlancar pernapasan yang adekuat, posisi semi fowler dapat meningkatkan ekspansi paru-paru sehingga oksigen lebih mudah masuk ke paru-paru dan pola pernapasan optimal (Yuliani, 2020). Pemberian terapi oksigen pada

pasien dapat mengurangi sesak napas pasien, sedangkan untuk pemberian posisi semi fowler bertujuan mengurangi resiko pengembangan dinding dada (Potter et al, 2020). Metode yang paling sederhana dan efektif untuk mengurangi resiko penurunan pengembangan dinding dada yaitu dengan pengaturan posisi saat istirahat. Posisi yang paling efektif bagi pasien dengan penyakit kardiovaskuler adalah diberikannya posisi semi fowler (Majampoh et al, 2020).

Tujuan dari pemberian posisi semi fowler untuk menurunkan konsumsi oksigen karena adanya penarikan gaya gravitasi bumi yang menarik diafragma kebawah, memaksimalkan ekspansi paru, serta mempertahankan kenyamanan (Aini et al, 2018). Posisi semi fowler membuat oksigen didalam paru-paru semakin meningkat, sehingga meringankan sesak napas. Posisi ini akan mengurangi kerusakan membran alveolus akibat tertimbunnya cairan, karena dipengaruhi oleh gaya gravitasi sehingga transport oksigen menjadi optimal (Majampoh et al, 2020). Sesak nafas akan berkurang sesudah diberikan posisi tersebut dan akhirnya proses perbaikan kondisi pasien lebih cepat (Suhatriidjas & Isnayati, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kanani dkk (2022) menyatakan bahwa setelah pasien CHF diberikan posisi semi fowler selama 10 menit terjadi peningkatan saturasi oksigen sebanyak 2% pada pasien CHF. Selain itu posisi semi fowler lebih disarankan untuk pasien CHF dibandingkan dengan posisi head up. Hal ini sejalan dengan penelitian Wijayanti dkk (2019) yang menyatakan bahwa setelah pasien CHF diberikan posisi semi fowler didapatkan ada pengaruh posisi

tidur semi fowler 45° terhadap kenaikan nilai saturasi oksigen pada pasien gagal jantung kongestif. Penelitian ini merekomendasikan agar pasien gagal jantung kongestif dengan penurunan saturasi oksigen diberikan posisi tidur semi fowler 45°.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dari uji parametric didapat hasil sig (2-tailed) pada hubungan Pre Test dan Post Test dengan menggunakan Uji *Wilcoxon* yaitu sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) atau lebih kecil dari alpha 0,05 maka dapat diambil keputusan bahwa hasil pengujian adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga disimpulkan terdapat pengaruh pemberian posisi semi fowler terhadap peningkatan saturasi oksigen pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) Di Ruang Intensive Care Unit (ICU) Rumah Sakit Mekar Sari.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sepinawati, et.al. (2023), dimana hasil penelitiannya didapatkan nilai p-value (0,000)  $< \alpha$  (0,05), sehingga disimpulkan ada pengaruh pemberian posisi semi fowler terhadap peningkatan saturasi oksigen pasien CHF di RSUD Dr. (H.C). Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2022. Pada penelitian Febi Kusuma Nugraha, et.al. (2024) juga berpendapat bahwa penggunaan posisi semi Fowler pada sudut 45° dapat meningkatkan saturasi oksigen sekitar 2%, dengan variasi peningkatan antara 2% hingga 4%. Secara keseluruhan, posisi semi Fowler 45° dapat meningkatkan kadar oksigen sebesar 3-4% pada pasien CHF dan juga membantu meredakan sesak napas.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa pemberian posisi semi fowler dapat meningkatkan saturasi oksigen pada pasien CHF. Karena pada posisi semi

fowler, ekspansi paru-paru akan lebih terbuka dan memaksimalkan proses ventilasi berupa masuknya oksigen ke paru-paru. Hal ini juga memperkuat alasan kenapa pada pasien CHF, lebih nyaman tidur dengan posisi duduk atau menggunakan bantal sebagai penopang punggung saat tidur. Pemberian posisi semi fowler dapat menjadi rekomendasi untuk diterapkan pada perawatan pasien CHF baik di rumah sakit ataupun dirumah.

### KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Responden dengan usia > 50 tahun jumlahnya lebih banyak yaitu 14 responden (70%), dan jenis kelamin laki-laki lebih banyak yaitu 13 responden (65,0%) dari 20 responden.
2. Didapatkan hasil setelah diberikan posisi semi fowler dari 20 responden, diketahui bahwa rata-rata nilai saturasi oksigen saat sebelum diberikan posisi semi fowler (pretest) adalah 92,30%. Setelah diberikan posisi semi fowler (posttest), rata-rata saturasi oksigen meningkat menjadi 97,25%. Secara keseluruhan, hasil menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan saturasi oksigen setelah diberikan posisi semi fowler adalah 4,9%.
3. Terdapat pengaruh pemberian posisi semi fowler terhadap peningkatan saturasi oksigen pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) Di Ruang Intensive Care Unit (ICU) Rumah Sakit Mekar Sari.

### SARAN

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan intervensi keperawatan pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) yang mengalami

sesak nafas untuk meningkatkan saturasi oksigen dengan pemberian posisi semi fowler di Ruang Intensive Care Unit (ICU) ataupun di Ruang Perawatan Umum.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muzaki, Y. A. (2020). *Penerapan Posisi Semi Fowler Terhadap Ketidakefektifan Pola Nafas Pada Pasien Congestive Heart Failure (CHF)*. *Nursing Science Journal (NSJ)*, 1(1), 19-24.
- American Heart Association (AHA). (2020). *Heart Disease and Stroke Statistics 2020 Update: A Report From the American Heart Association*.
- Aprilia, R., Aprilia, H., Solikin, S., & Sukarlan, S. (2022). *Efektivitas Pemberian Posisi Semi Fowler Dan Posisi Fowler Terhadap Saturasi Oksigen Pada Pasien Gagal Jantung Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin*. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 7 (1), 31-37.
- Insan, J. K. S. (2022). *Efektivitas Pemberian Posisi Semi Fowler Dan Posisi Fowler Terhadap Saturasi Oksigen Pada Pasien Gagal Jantung Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin*. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI) Volume*, 7(1)
- Kanine, E., Bakari, R. I., Sarimin, S. D., A. Merentek, G., & Lumi, W. (2022). *Efektifitas Posisi Semi Fowler Dalam meningkatkan Saturasi Oksigen Dibandingkan Dengan Posisi Head Up Pada Pasien Gagal Jantung Kronik Di Ruang ICCU RSUP Prof. Dr R.D Kandou Manado*. *E-Prosding*, 1(02), 67-73.

- <https://ejurnal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/eprosiding2022/article/view/1683>
- Khasanah, S. (2019). *Perbedaan Saturasi Oksigen dan Respirasi Rate Pasien Congestive Heart Failure pada Perubahan Posisi*. Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah, 2 (1), 1-13.
- New York Heart Association (NYHA) Functional Classification. (2014). *The New York Heart Association (NYHA) Functional Classification scale associates a patient's heart failure according to the severity of the observable symptoms*. Gentiva Health Services, Inc. 2014.
- Notoatmodjo, S (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, N.K., Hudiawati, D., & Herianto, A. (2022). *Pengaruh Pemberian Posisi Semi-Fowler Terhadap Saturasi Oksigen Pada Pasien Kritis Di Ruang Intensive Care Unit di RSUD dr. Soeradji Tirtinegoro Klaten*. In Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (pp. 30-38).
- Sepina, S., Anggraini, R., & Arjuna, A. (2023). *Pengaruh Pemberian Posisi Semi Fowler Terhadap Peningkatan Saturasi Oksigen Pasien Chf Di Rsud Dr. (H.C). Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2022*. Jurnal Keperawatan, 12(1), 48-55.
- Tanujiarso, B. A., Riani, S., Dan Astuti, F.T. (2022). *Pemberian Posisi 45<sup>o</sup> Efektif Dalam Meningkatkan Saturasi Oksigen Dan Menurunkan Respiration Rate Pasien Congestive Heart Failure (CHF)*. : Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-ISSN: 2085-5931 E-ISSN: 2623-2871, 13(4), 145-155.
- Waladani, B., Putri, P. A. K., & Rusmanto. (2019). *Analisis Asuhan Keperawatan pada Pasien Congestive Heart Failure dengan Penurunan Curah Jantung*. Urecol, 878-882.
- Wijayati, S., Ningrum, D.H., & Putrono, P. (2019). *Pengaruh Posisi Tidur Semi Fowler 45<sup>o</sup> Terhadap Kenaikan Nilai Saturasi Oksigen Pada Pasien Gagal Jantung Kongestif Di RSUD Loekmono Hadi Kudus*. Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine, 6 (1), 13-19.
- Wirawan, N., Periadi, N., Dan Kusuma, M. I. (2022). *The Effect Of Intervention On Semi Fowler And Fowler Positions On Increasing Oxygen Saturation In Heart Failure Patients*. KESANS: International Journal Of Health And Science, 1(11), 979-993.
- WHO. (2022). *Cardiovascular disease*. Retrieved October 21, 2022 from: <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs317/en/>.
- Yuliani, A. M. Y. A. (2020). *Penerapan Posisi Semi Fowler Terhadap Ketidakefektifan Pola Nafas Pada Pasien Congestive Heart Failure (CHF)*. Nursing Science Journal (NSJ), 1 (1), 19-24. <https://doi.org/10.53510/nsj.v1i1.16>